

## **Hubungan Orientasi Seksual dengan Penyakit Kondiloma Akuminata pada Pasien HIV di Rumah Sakit Rujukan Tersier Provinsi Lampung**

**Dwi Indria Anggraini<sup>1\*</sup>, Muhammad Syafei Hamzah<sup>1</sup>, Hendra Tarigan Sibero<sup>1</sup>, Yulisna<sup>1</sup>, Yustisya Khoirunnisa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dermatology and Venereology Department, Faculty of Medicine Lampung University/RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

<sup>2</sup>Medical Professional Study Program, Faculty of Medicine Lampung University  
email: dwiindriaanggraini@gmail.com  
received 15 Feb; accepted 16 April 2022

---

### **ABSTRAK**

Kondiloma Akuminata (KA) adalah salah satu jenis infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi HIV merupakan faktor predisposisi pada infeksi HPV. Penderita KA dengan HIV dipengaruhi beberapa faktor, antara lain cara hubungan seksual, jumlah pasangan seksual, penggunaan kondom, orientasi seksual dan perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi seksual dengan penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV di Rumah Sakit Rujukan Tersier di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan desain kasus control dengan jumlah sampel 112 orang yang terdiri dari 56 orang kondiloma akuminata dan 56 non kondiloma akuminata. Sampel penelitian adalah pasien baru HIV yang tercatat dalam data rekam medik kunjungan rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada periode 2017 hingga 2019. Penelitian ini menunjukkan terdapat 11,6% pasien HIV stadium I; 26,8 % pasien HIV stadium II; 38,4% pasien HIV stadium III; 23,2% pasien HIV stadium IV/AIDS. Orientasi seksual terdiri dari 50,9% homoseksual, 40,2% heteroseksual, dan 8,9% biseksual. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* antara orientasi seksual dengan penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV (nilai  $p=0,01$ ). Terdapat hubungan antara orientasi seksual terhadap penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Kondiloma Akuminata, Orientasi Seksual.

### **ABSTRACT**

*Condyloma acuminata is one of the most common sexually transmitted infections caused by the Human Papilloma Virus. Condyloma acuminata has been reported in many patients with Human Immunodeficiency Virus (HIV). Several studies have reported the factors associated with the incidence of condyloma acuminata in HIV, but it has never been reported the factors affected condyloma acuminata in Lampung Province. This study aimed to determine the relationship between sexual orientation and condyloma acuminata in HIV patients at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province. The design of this study was an observational study with a case control design with a sample of 112 HIV patients. The sample of the study was new patients diagnosed with HIV who were treated at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Province in the period 2017 to 2019. Data were obtained from patient medical records. The results showed that 36 (64.3%) HIV/AIDS patients with condyloma acuminata had a homosexual orientation. Data analysis using Chi-square test showed the p value was 0.01. The conclusions of this study indicate that there is an association between sexual orientation and condyloma acuminata in HIV/AIDS patients.*

**Keywords:** *Condyloma acuminata, HIV/AIDS, Sexual Orientation*

## 1. Pendahuluan

Kondiloma Akuminata (KA) adalah salah satu jenis infeksi menular seksual (IMS) berupa kelainan kulit berbentuk vegetasi bertangkai dengan permukaan berjonjot yang disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) jenis tertentu. Kelainan tersebut berupa fibroepiteloma pada kulit dan mukosa.<sup>(1)</sup> Infeksi Menular Seksual adalah infeksi atau penyakit yang salah satu cara penularannya melalui hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular. Hubungan seks ini termasuk hubungan seks lewat liang senggama, lewat mulut (oral) atau lewat dubur (anal).<sup>(2)</sup>

Infeksi HPV genital diperkirakan memiliki prevalensi 10% hingga 20% dengan manifestasi klinis sebesar 1%. Sekitar 80% orang yang terinfeksi berusia antara 17 hingga 33 tahun dengan kelompok usia puncak adalah 20 hingga 24 tahun. Selain itu, sebesar 2,9% dari populasi pria Amerika Serikat memiliki *Deoxyribo Nucleic Acid (DNA) HPV genital*.<sup>(3)</sup>

Faktor predisposisi pada infeksi HPV salah satunya adalah kondisi imunokompromais. Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan suatu infeksi virus yang mengakibatkan seseorang memiliki keadaan imunokompromais.<sup>(4)</sup>

Beberapa studi membuktikan adanya hubungan antara IMS dan HIV. Infeksi menular seksual dapat meningkatkan risiko dan penyebaran terhadap HIV. Infeksi HIV juga dapat meningkatkan prevalensi dan kejadian beberapa IMS. Infeksi HIV merupakan predisposisi yang meningkatkan kejadian dan penularan KA yang disebabkan HPV. Kejadian HPV yang meningkat pada pasien HIV ditunjukkan secara konsisten melalui beberapa studi.<sup>(5)</sup>

Peningkatan insidensi KA dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang mempermudah transmisi KA. Para peneliti mengemukakan bahwa faktor

risiko KA adalah usia muda saat hubungan seksual pertama kali, tingkat pendidikan, status perkawinan, banyaknya jumlah pasangan seksual, jarang menggunakan kondom, merokok, konsumsi alkohol, terdapat riwayat KA, kebersihan genital yang tidak baik, HIV positif, imunitas tubuh rendah, pasangan seks belum khitan serta riwayat penyakit lain seperti riwayat servitis, herpes genitalis, dan riwayat penyakit immunosupresif.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kondiloma akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 oleh Effendi didapatkan beberapa faktor risiko yang menyebabkan terjadinya KA. Faktor-faktor risiko tersebut adalah usia, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan. Distribusi frekuensi pasien berusia 20-40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan rendah dan status kawin adalah pasien terbanyak mengalami kejadian KA yang berobat ke poliklinik kulit dan kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016. Selain itu, terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan dengan kejadian KA.<sup>(7)</sup> Namun, pada penelitian tersebut tidak dilakukan penelitian mengenai hubungan antara orientasi seksual terhadap kejadian KA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi seksual dengan penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian kasus control. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2019 di Bagian Rekam Medik Poliklinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) Kanca

Sehati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Sampel penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS reaktif dengan kondiloma akuminata yang menjalani pengobatan di Poliklinik VCT Kanca Sehati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jumlah sampel yang digunakan adalah 112 orang yang terdiri dari 56 sampel kasus dan 56 sampel kontrol. Metode pengambilan data menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kriteria Inklusi kelompok kasus yaitu: 1) pasien baru HIV/AIDS reaktif yang berobat ke RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode 2017 hingga 2019; 2) terdiagnosis kondiloma akuminata (kelompok kasus) dan tidak terdiagnosis KA (kelompok control); 3) usia > 17 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi adalah berkas rekam medik yang tidak lengkap dan tidak terbaca. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data rekam medik dengan variabel bebas yaitu orientasi seksual dan

variabel terikat yaitu kondiloma akuminata. Data dianalisis menggunakan uji *Chi square*. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung nomor 3167/UN26.18/PP.05.02.00/2019

### 3. Hasil

Karakteristik sampel penelitian yaitu berusia rata-rata adalah 31 tahun dan berjenis kelamin sebagian besar laki-laki (88,4%). Status perkawinan mayoritas pasien belum kawin (63,4%) dengan orientasi seksual terbanyak adalah homoseksual (50,9%). Berdasarkan stadium HIV pada sampel didapatkan paling banyak yaitu stadium III (38,4%). Analisis dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Karakteristik subjek secara detail tampak pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian**

	Pasien HIV/AIDS dengan KA (n= 56)		Pasien HIV/AIDS tanpa KA (n=56)		Total (N=112)	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
<b>Usia</b> (Rerata ± SD)	(30,30 ± 7,680)		(32,95 ± 6,932)		(31,63 ± 7,402)	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	53	94,6	46	82,1	99	88,4
Perempuan	3	5,4	10	17,9	13	11,6
<b>Status Pekerjaan</b>						
Bekerja	44	78,6	42	75	86	76,8
Tidak Bekerja	12	21,4	14	25	26	23,2
<b>Status Kawin</b>						
Belum Kawin	43	76,8	28	50	71	63,4
Kawin	11	19,6	24	42,9	35	31,3
Janda/Duda	2	3,6	4	7,1	6	5,4
<b>Orientasi Seksual</b>						
Homoseksual	36	64,3	21	37,5	57	50,9
Heteroseksual	15	26,8	30	53,6	45	40,2
Biseksual	5	8,9	5	8,9	10	8,9
<b>Perilaku Merokok</b>						
Ya	28	50	20	35,7	48	42,9
Tidak	28	50	36	64,3	64	57,1
<b>Stadium HIV</b>						
Stadium I	6	10,7	7	12,5	13	11,6
Stadium II	17	30,4	13	23,2	30	26,8
Stadium III	24	42,9	19	33,9	43	38,4
Stadium IV	9	16,1	17	30,4	26	23,2
<b>Cara Hubungan Seksual</b>						
Anogenital	36	64,3	21	37,5	57	50,9
Genitogenital	15	26,8	29	51,8	44	39,3
Anogenital dan Genitogenital	5	8,9	6	10,7	11	9,8

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 696 orang dengan rincian tahun 2017 terdapat 173 orang, tahun 2018 terdapat 244 orang dan tahun 2019 terdapat 279 orang. Dari total jumlah tersebut, 56 orang (8,1%) terdiagnosis kondiloma akuminata.

Pada pasien HIV/AIDS yang mengalami kondiloma akuminata sebagian besar memiliki orientasi homoseksual yaitu 36 orang (64,3%). Sedangkan pada pasien HIV/AIDS yang tidak mengalami kondiloma akuminata memiliki orientasi seksual paling banyak yaitu heteroseksual sebesar 30 orang (53,6%). Analisis statistik untuk mengetahui hubungan orientasi seksual terhadap penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan antara orientasi seksual dengan penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung**

Variabel	Kondiloma Akuminata pada pasien HIV/AIDS						Nilai p
	Ya (n=56)		Tidak (n=56)		Total (n=112)		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
<b>Orientasi Seksual</b>							
Homo seksual	36	64,3	21	37,5	57	50,9	0,01
Hetero seksual	15	26,8	30	53,6	45	40,2	
Biseksual	5	8,9	5	8,9	10	8,9	
Total	56	100	56	100	112	100	

Hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh nilai  $p=0,01$  kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi seksual dengan penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Berdasarkan regio lokasi KA pada penelitian ini didapatkan lokasi KA yang

paling banyak terjadi pada regio anal (60,7%). Secara rinci klasifikasi regional KA tampak pada tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Klinis KA berdasarkan lokasi**

	Kondiloma Akuminata pada pasien HIV/AIDS (n=56)	
	Jumlah	Presentase (%)
Anal	34	60,7
Genital	15	26,8
Anogenital	7	12,5
Total	56	100

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Hal ini dapat disebabkan pada penelitian ini ditemukan proporsi homoseksual lebih banyak daripada heteroseksual. Hal tersebut dikaitkan dengan teori yang menyatakan bahwa laki-laki lebih berisiko terkena IMS dan HIV daripada perempuan terutama pada LSL.<sup>(8)</sup>

Status kawin tertinggi pada pasien kondiloma akuminata dengan HIV/AIDS yaitu belum kawin. Hal ini berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa orang yang belum menikah memiliki peningkatan risiko terjadinya IMS. Risiko yang lebih tinggi ini mungkin disebabkan oleh jumlah pasangan seksual berbeda yang lebih tinggi pada orang yang belum menikah dibandingkan dengan orang yang menikah.<sup>(9)</sup>

Selain itu, kejadian kondiloma akuminata paling banyak terdapat pada HIV stadium III. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin sedikit kadar CD4+ dalam pasien HIV maka 1,6 kali lebih berisiko mengalami kondiloma akuminata.<sup>(10)</sup>

Pada pasien HIV/AIDS ditemukan terdapat 56 orang terdiagnosis Kondiloma Akuminata. Dari jumlah tersebut didapatkan pasien paling banyak

melakukan hubungan seksual melalui anal karena sebagian besar memiliki orientasi homoseksual. Pasien yang melakukan hubungan seksual anogenital sebanyak 36 orang, genitogenital sebanyak 15 orang dan anogenital dan genitogenital 5 orang.

Orientasi seksual pada total sampel terbanyak adalah homoseksual yaitu 57 orang (50,9%), dan pada kelompok kasus yaitu pasien KA memiliki orientasi homoseksual yaitu sejumlah 36 dari 56 orang (64,3%). Hal ini sesuai pula dengan lokasi KA terbanyak yaitu pada regio anal sebesar 60,7%.

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai  $p=0,01$  yang menunjukkan nilai  $p<\alpha$ . Secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi seksual dengan penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiraguna (2019) yang menyatakan bahwa pasien yang mengalami kondiloma akuminata dengan HIV positif lebih banyak yang memiliki orientasi homoseksual yaitu 15 orang dari total 18 orang dengan nilai  $p<0,05$ .<sup>(11)</sup>

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Galea dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kutil kelamin pada anal dengan orientasi homoseksual yang dilakukan uji Chi-square didapatkan nilai  $p=0,001$ . Dari penelitian tersebut didapatkan orang yang memiliki orientasi homoseksual 60% mengalami kondiloma akuminata dan 40% tidak memiliki kondiloma akuminata.<sup>(12)</sup> Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Sung (2012) didapatkan hasil pasien yang mengalami kondiloma akuminata dengan HIV positif memiliki orientasi homoseksual sebesar 70,6%. Hal tersebut dikaitkan dengan teori bahwa homoseksual lebih banyak melakukan hubungan seksual melalui anal yang memiliki risiko lebih rentan terkena kondiloma akuminata.<sup>(13)</sup>

Hubungan seks yang dilakukan melalui anal lebih berisiko terkena IMS karena beberapa hal yaitu anal tidak memiliki pelumasan alami yang dimiliki vagina. Penetrasi pada anal dapat merobek jaringan di dalam anal sehingga memungkinkan bakteri dan virus memasuki aliran darah. Hal ini dapat mengakibatkan penyebaran IMS termasuk HIV/AIDS.<sup>(14)</sup>

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara orientasi seksual dengan kejadian penyakit kondiloma akuminata pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## Daftar Pustaka

1. Handoko P. Penyakit Virus. In: Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. 6th ed. Jakarta: Balai Pustaka FK UI; 2010. p. 110–26.
2. Muda G. Buku Kesehatan dan Hak Seksual serta Reproduksi. Surabaya; 2012. 27–32 p.
3. Lesli SW. Genital Wart. In: Start Pearl. Start Pearl Publishing; 2019.
4. Wang HY, Xu JJ, Zou HC, Reilly KH, Zhang CM, Yun K, et al. Sexual Risk Behaviors and HIV Infection among Men Who Have Sex with Men and Women in China: Evidence from a Systematic Review and Meta-Analysis. *Biomed Res Int*. 2015;2015.
5. Murtiastutik D. Kelainan infeksi menular seksual pada infeksi HIV. In: Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya: Airlangga University Press; 2008. p. 260–8.
6. Aprilianingrum F. Faktor Risiko Kondiloma Akuminata Pada Pekerja Seks Komersial. Universitas Diponegoro; 2006.
7. Effendi A, Silvia E. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kondiloma Akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD

- Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat.* 2017;4(1):9.
8. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
  9. Adebawale AS, Titiloye M, Fagbamigbe AF, Akinyemi OJ. Statistical modeling of social risk factors for sexually transmitted diseases among female youths in Nigeria. *J Infect Dev Ctries.* 2013;7(1):17–27.
  10. Soenardi A, Mawardi P. Hubungan antara Kadar CD4 + dengan Angka Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Pasien HIV / AIDS ( Correlation between CD4 + Count and Incidence of Sexually Transmitted Infections in Patients with HIV / AIDS ). *Berk Ilmu Kesehat Kulit dan Kelamin.* 2019;31(2):104–10.
  11. Wiraguna AAGP, Andriani PI, Adiguna MS. Comparison of Plasma Zinc levels among HIV+ and HIV- subjects infected with condyloma acuminata. *Asian Pacific J Cancer Prev.* 2019;20(3):943–9.
  12. Galea JT, León SR, Peinado J, Calvo G, Zamora J, Sánchez H, et al. HPV knowledge, burden and genital wart location among heterosexually identified versus homosexually identified men who have sex with men in Lima, Peru: Cross-sectional results from a cohort study. *BMJ Open.* 2017;7(10):1–6.
  13. Sung JH, Ahn EJ, Oh HK, Park SH. Association of immune status with recurrent anal condylomata in human immunodeficiency virus-positive patients. *J Korean Soc Coloproctol.* 2012;28(6):294–8.
  14. Robinson J. Anal Sex Safety and Health Concerns. Medical Reference. 2017.